IDENTIFIKASI POTENSI LANSKAP AGROWISATA KAWASAN PERBUKITAN MENOREH DI SAMIGALUH KABUPATEN KULONPROGO

Raden Ardimas Suryo Prabowo[1], Lis Noer Aini[2], Gatot Supangkat[3]
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Penelitian yang berjudul Identifikasi Potensi Lanskap Identifikasi Potensi Lanskap Agrowisata Kawasan Perbukitan Menoreh Di Samigaluh Kabupaten Kulon Progo telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai dengan April 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengidenfikasi potensi agrowisata yang berada di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh.

Penelitian dilaksanakan menggunakan metode survei yang dianalisis secara deskriptif dan spasial. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil survey atau observasi secara langsung di lapangan. Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan kondisi fisik diperoleh dari laporan studi, lembaga pemerintahan terkait maupun studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Pagerharjo memiliki potensi wisata yaitu wisata pertanian, alam dan budaya. Wisata pertanian berupa perkebunan teh, kopi, dan kakao serta peternakan kambing PE.

Kata kunci: Pagerharjo, potensi agrowisata, tanaman teh

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai suatu negara kepulauan memiliki potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik potensial untuk pengembangan pariwisata. Dalam perkembangannya, berbagai objek wisata yang ada di Indonesia bermunculan dan menawarkan beragam jenis wisata seperti, wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata religi dan wisata lain yang tersebar di kota-kota di Indonesia. Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak potensi wisata, antara lain dilihat dari letak geografis, sejarah, dan budaya yang tetap terjaga hingga saat ini. Yogyakarta menjadi terkenal di kalangan wisatawan, mulai wisatawan domestik hingga wisatawan mancanegara. Beberapa objek wisata di Yogyakarta yang mengandalkan letak geografis meliputi perbukitan, pantai, dan goa. Banyaknya objek wisata di Yogyakarta menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan terhadap Yogyakarta. Salah satu daerah potensi tujuan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kabupaten Kulonprogo.

Kulonprogo memiliki berbagai macam destinasi wisata alam mulai dari pantai, air terjun, hingga daerah perbukitan yang menjadi daya tarik wisata.

Berdasarkan data statistik pariwisata DIY tahun 2015, jumlah kunjungan wisatawan yang datang di kawasan wisata per kabupaten/kota total mencapai 19.021.818 dengan masing-masing jumlah setiap daerah yaitu Kota Yogyakarta 5.619.231, Sleman 4.950.934, Bantul 4.519.199, Gunung Kidul 2.642.759 dan Kulonprogo 1.289.695. Dilihat dari data tersebut Kabupaten Kulonprogo memiliki jumlah wisatawan yang relatif lebih sedikit dibandingkan kabupaten/kota lainnya di DIY. Potensi wisata di daerah Kabupaten Kulon Progo sudah seharusnya dioptimalkan, sehingga dapat menjadi salah satu sektor penopang perekonomian daerah dan masyarakat. Salah satu sumberdaya wisata yang potensial adalah wisata berbasis pada sumberdaya alam termasuk lanskap perdesaan dan pertanian yang memiliki kekayaan dan keragaman serta adat maupun budaya lokal yang menyertainya. Salah satu potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata berada di kawasan perbukitan Menoreh tepatnya di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo.

Desa Pagerharjo merupakan daerah penghasil teh di Yogyakarta. Wilayah Desa Pagerharjo secara topografi merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian sekitar 500 – 900m dpl. Hamparan perkebunan teh dengan hawa sejuk dapat ditemukan di desa ini. Tanah milik warga yang berada di lereng di daerah perbukitan ditanami teh sebagai penopang perekonomian dan kebutuhan hidup. Usaha tani teh di Desa Pagerharjo sudah berlangsung cukup lama yaitu sejak tahun 1990 sampai sekarang. Selain teh, warga juga membudidayakan komoditas lain yaitu kopi. Dengan adanya perkebunan ditambah dengan keindahan alam, udara sejuk dan suasana masyarakat pedesaan dapat membuat suasana nyaman bagi wisatawan. Kondisi semacam inilah yang dapat menimbulkan daya tarik wisata.

Pariwisata di kawasan menoreh perlu dikembangkan agar diminati oleh masyarakat. Salah satu jenis pariwisata yang dapat dikembangkan saat ini adalah agrowisata. Agrowisata dapat menjadi nilai tambah sektor pertanian melalui jasa wisata dan pemasaran produk pertanian yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Lobo dalam Avenzora dan Teguh (2013), agrowisata tidak hanya menawarkan rekreasi, namun juga dapat meningkatkan pengetahuan pertanian kepada pengunjung dan mengurangi arus urbanisasi dengan memandirikan dan memajukan perekonomian setempat terutama petani. Menurut Bapenas (2004) agrowisata dapat diartikan sebagai pengembangan industri wisata alam yang bertumpu pada pembudidayaan kekayaan alam. Secara umum, ruang lingkup dan potensi agrowisata yang dapat dikembangkan di antaranya seperti kebun raya, perkebunan, budidaya tanaman pangan dan hortikultura, perikanan dan peternakan (Tirtawinata, 1996).

Lanskap perbukitan menoreh dapat mengoptimalkan potensi pertanian dan perkebunan yang ada di wilayah Kulonprogo bagian utara, khususnya Samigaluh dengan komoditas yang ditawarkan yaitu kopi dan teh. Hal tersebut perlu

dikembangkan secara optimal dengan pemberdayaan masyarakat setempat agar menjadi tujuan wisata berupa agrowisata mandiri yang dikelola masyarakat.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan data statistik pariwisata DIY tahun 2015, jumlah wisatawan yang datang di kawasan wisata per kabupaten/kota total mencapai 19.021.818. Kabupaten Kulonprogo memiliki jumlah wisatawan yang relatif lebih sedikit dibandingkan kabupaten/kota lainnya di DIY yaitu sekitar 6,78% dari total keseluruhan. Dilihat dari sumber daya alam, komoditas pertanian, pemandangan, dan sumber daya lainnya seperti aktivitas dan budaya masyarakat di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo dapat dimanfaatkan dalam kegiatan agrowisata namun hal ini kurang di optimalkan. Agrowisata dapat menjadi nilai penting bagi peningkatan perekonomian masyarakat pedesaaan. Daya tarik suatu tempat wisata merupakan salah satu modal utama untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan adanya identifikasi mengenai potensi lanskap agrowisata di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengoptimalkan agrowisata serta fasilitas pendukung yang ada sehingga dapat meningkatkan daya tarik suatu tempat wisata serta tujuan wisata alternatif di Kulonprogo.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lanskap agrowisata perbukitan menoreh di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai identifikasi potensi kawasan agrowisata di perbukitan menoreh sebagai bahan kajian yang dapat dijadikan pertimbangan kepada Lembaga Pemerintahan yang terkait sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan untuk berkunjung dan mengoptimalkan pendapatan daerah dari kegiatan pariwisata.

E. Batasan Studi

Penelitian ini dilakukan di kawasan perbukitan Menoreh Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo untuk melakukan idetifikasi potensi agrowisata dengan melihat potensi fisik dan sosial budaya yang dimiliki.

F. Kerangka Pikir Penelitian

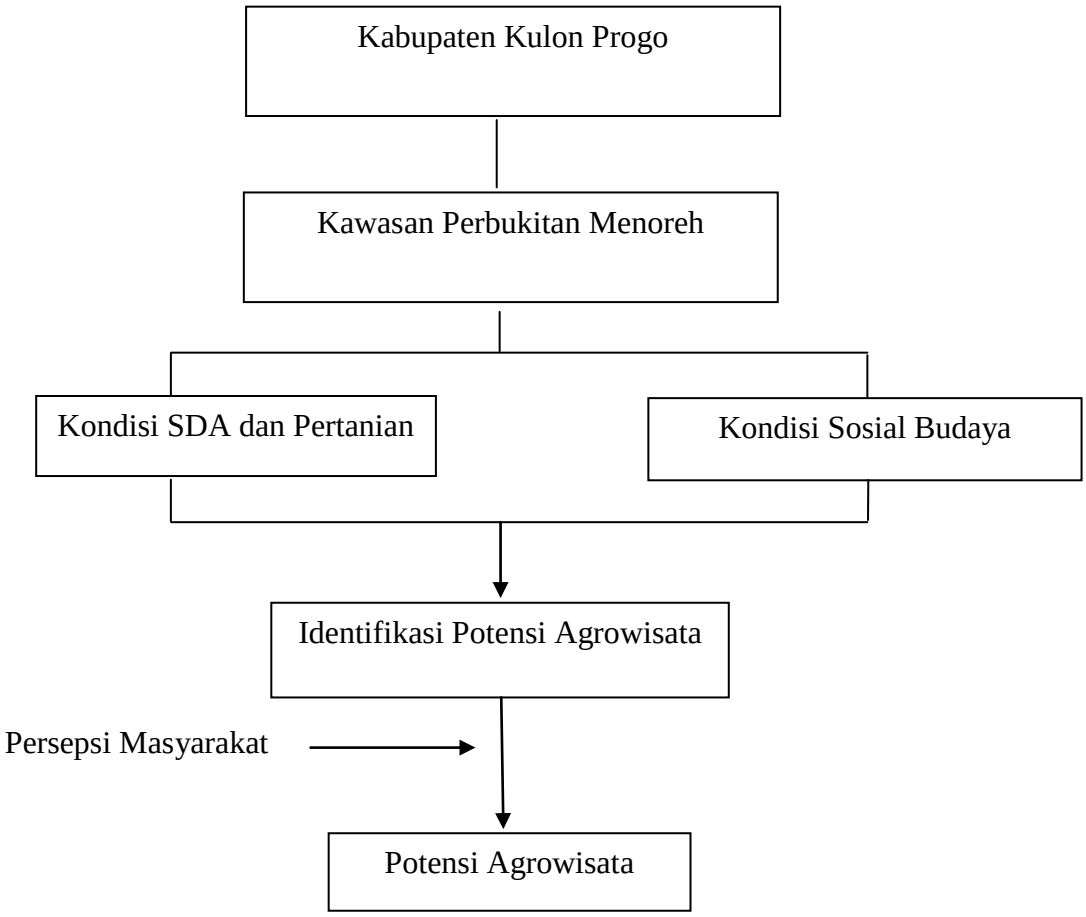

TATA CARA PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan Oktober 2017 – April 2018. Lokasi penelitian berada di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo. Pengolahan dan analisis data dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Metode Penelitian dan Analisis Data

1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan observasi yang disertai dengan wawancara, pemotretan, pengisian kuisioner dan pengumpulan data sekunder. Menurut Moh. Nazir (1983), metode survey merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

2. Metode Pemilihan Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan metode *purposive*. Menurut Sugiyono (2009), *purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan tertentu yaitu sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan (1) Desa Pagerharjo memiliki potensi sumber daya alam dan potensi agrowisata berupa perkebunan dengan komoditas teh dan kopi yang dapat menjadi daya tarik objek wisata (2) kawasan ini didukung dengan sosial budaya suasana khas pedesaan sebagai nilai tambah daya tarik wisata.

3. Metode Pemilihan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel responden dari masyarakat yaitu metode *purposive.* Sampel ditentukan dengan rumus Slovin menurut Kusmayadi dan Endar Sugiarto (2000) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan =

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N= Ukuran Populasi

e = Margin Eror yang diperkenankan yaitu 0,1

Jumlah KK di desa Pagerharjo tahun 2016 mencapai 1.661 KK (sumber: Kecamatan Samigaluh 2016). Berdasarkan perhitungan dari jumlah KK di desa Pagerharjo, maka jumlah sampel untuk masyarakat diperoleh sebanyak 100 responden.

Metode pengambilan sampel responden dari pengunjung menggunakan teknik sampling *convenience sampling.* Pengunjung di kawasan perbukitan menoreh kecamatan Samigaluh pada tahun 2016 mencapai 34.939 orang (sumber: Kabupaten Kulon Progo dalam angka 2016). Responden pengunjung dihitung dari data Pengunjung di kawasan perbukitan menoreh kecamatan Samigaluh dengan rumus slovin sehingga ditemukan sebanyak 100 responden.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data secara deskriptif dan spasial. Menurut Sugiyono (2009) informasi deskriptif adalah gambaran lengkap tentang keadaan obyek yang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta, data, dan informasi yang diperoleh selama penelitian yang kemudian dibuat dalam bentuk tabel dan gambar. Menurut Gunn (1994) dalam Rima Windasari (2006), analisis spasial dilakukan untuk menentukan tata ruang lanskap dan tata ruang wisata di kawasan studi menggunakan sistem informasi geografi dan secara manual berdasarkan konsep

wisata. Analisis spasial digunakan untuk menentukan dan menyusun zonasi kawasan.

C. Jenis Data

Tabel 1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian

No	Jenis Data	Parameter	Jenis Data	Sumber data
1	Peta wilayah Kab Kulonprogo	-	Sekunder	BAPPEDA dan instansi terkait
2	Letak Geografis	a. Batas wilayah b. Luas wilayah c. Ketinggian tempat	Sekunder	BAPPEDA dan instansi terkait
3	Tanah dan Topografi	a. Jenis dan klasifikasi tanah b. Topografi	Sekunder	BAPPEDA dan instansi terkait
4	Iklim	a. Curah hujan b. Suhu	Sekunder	BMKG dan instansi terkait
5	Kondisi Sosial	a. Jumlah penduduk b. Mata pencaharian penduduk c. Sebaran usia d. Pendidikan	Primer Sekunder	Kecamatan Samigaluh
6	Persepsi Masyarakat	-	Primer	Kuisioner dan survey lapangan

D. Luaran Penelitian

Luaran penelitian dari penelitian ini yaitu menghasilkan sebuah Konsep Zonasi Kawasan Potensi Agrowisata Perbukitan Menoreh yang tertuang dalam bentuk naskah skripsi dan poster berukuran 60 x 90 cm.

KARAKTERISTIK WILAYAH

A. Kondisi Geografis

Kecamatan Samigaluh merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Samigaluh berjarak sekitar 40 km dari pusat ibukota Kabupaten Kulon Progo.

Secara administratif, batas-batas wilayah Kecamatan Samigaluh adalah:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Girimulyo
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kalibawang

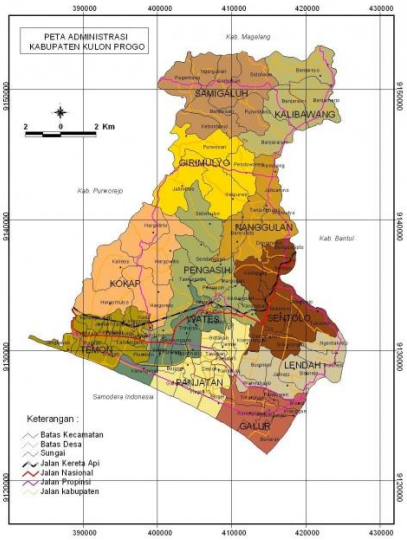

Luas wilayah Kecamatan Samigaluh adalah 5.806,82 ha terbagi dalam tujuh wilayah desa. Desa Gerbosari menempati wilayah terluas yaitu 1.039,62 hektar dengan presentase 17,90% luas wilayah secara keseluruhan. Sedangkan desa Sidoharjo menempati wilayah terkecil dengan luas 634,97 hektar dengan presentase sebesar 10,93% luas wilayah kecamatan Samigaluh secara keseluruhan. Secara administrasi wilayah Kecamatan Samigaluh terbagi dalam tujuh desa dengan rincian sebagai berikut:

1. Desa Kebonharjo luas : 635,30 ha
2. Desa Banjarsari luas : 815,42 ha
3. Desa Pagerharjo luas : 1.027,97 ha
4. Desa Ngargosari luas : 719,38 ha
5. Desa Gerbosari luas : 1.039,62 ha
6. Desa Sidoharjo luas : 634,97 ha
7. Desa Purwoharjo luas : 934,16 ha

Desa Pagerharjo masuk kedalam wilayah andministrasi Kecamatan Samigaluh, dengan luas desa 1.140,52 atau 16,46% dari total luas Kecamatan Samigaluh. Dilihat dari topografi, ketinggian wilayah Desa Pagerharjo berada pada 600 – 800 dari permukaan air laut dengan tingkat kimiringan tanah dapat mencapai 45°. Penggunaan lahan di Desa Pagerharjo terbagi atas sawah, tanah kering, bangunan, hutan rakyat, dan lain-lain. Penggunaan lahan terluas yaitu sebagai tanah kering dengan luas 550,74 hektar kemudian bangunan seluas 329,26 hektar. Luas Wilayah menurut peruntukannya secara keseluruhan terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan menurut penggunaan

No	Kegunaan Tanah	Luas (Hektar)
1	Sawah	118,68
2	Tanah Kering	550,74
3	Bangunan	329,26
4	Hutan Rakyat	101,85
5	Lainnya	39,99
	Total	1.140,52

Sumber: Kecamatan Samigaluh 2016

B. Iklim

Tabel 3. Data curah hujan bulanan (milimeter), Kabupaten Kulon Progo, Stasiun BPP Samigaluh

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
2008	291	520	494	391	52	0	0	0	0	323	716	357
2009	401	310	156	209	125	99	0	0	24	63	164	109
2010	221	319	556	186	534	141	72	170	408	215	363	363
2011	347	339	285	311	229	0	0	0	0	0	258	200
2012	399	220	357	147	207	-	0	0	0	41	283	339
2013	314	309	179	96	284	50	113	3	9	59	224	288
2014	278	270	197	164	36	80	73	0	0	6	399	546
2015	583	461	502	388	62	23	-	-	-	-	352	567
2016	292	532	291	317	316	370	246	58	590	381	766	296
2017	547	494	361	517	205	64	47	6	32	241	644	538

Sumber : BMKG Sleman, 2017

C. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Jumlah keseluruhan penduduk yang menempati Desa Pagerharjo sebesar 5.028 jiwa. Berdasarkan jenis kelaminnya, jumlah penduduk laki-laki sebesar 2.570 jiwa dan jumlah penduduk perempuannya 2.458 jiwa serta jumlah Kepala Keluarga (KK) Desa Pagerharjo 1.661 KK. Data jumlah penduduk Desa Pagerharjo tersebut terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah penduduk Kecamatan Samigaluh

No	Nama Desa atau Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)		Jumlah Jiwa	Jumlah KK
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Kebonharjo	1.193	1.223	2.416	828
2	Banjarsari	1.632	1.599	3.231	1.112
3	Purwoharjo	1.771	1.848	3.619	1.275
4	Sidoharjo	2.639	2.576	5.215	1.731
5	Gerbosari	2.400	2.399	4.799	1.644
6	Ngargosari	2.063	2.078	4.141	1.408
7	Pagerharjo	2.570	2.458	5.028	1.661
	Total	14.268	14.181	28.449	9.659

Sumber: Kecamatan Samigaluh 2016

Berdasarkan jenis pendidikannya jumlah penduduk Desa Pagerharjo sebanyak 4.642 orang. Sebagian besar masyarakat memiliki latar belakang pendidikan tamat SD yaitu 1.560 orang kemudian dilanjutkan dengan SLTA dan SLTP dengan masing-masing berjumlah 1.246 dan 890 orang. Jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan jenis pendidikannya lebih jelas terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Belum / Tidak Sekolah	756
3	Tamat SD	1.560
4	Tamat SLTP	890
5	Tamat SLTA	1.246
6	Perguruan Tinggi	190
	Jumlah	4.642

Sumber: Kecamatan Samigaluh 2016

Penduduk desa Pagerharjo sebagian besar bermata pencarian sebagai petani yaitu 1.396 orang dari total keseluruhan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dan yang terkecil yaitu sebagai buruh tani yang sebanyak 32 orang. Rincian mata pencaharian penduduk Desa Pagerharjo dapat dilihat dalam Tabel 6.

Hasil produksi tanaman perkebunan di Desa Pagerharjo cukup beragam dari beberapa komoditas yang ada. Produksi tertinggi diperoleh dari komoditas teh yang mencapai 762,5 ton, kemudian terendah pada komoditas kemukus yang berjumlah 1,9 ton pada tahun 2016. Jumlah hasil produksi tanaman perkebunan di Desa Pagerharjo dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 6. Mata pencaharian penduduk Desa Pagerharjo

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1	Belum atau Tidak Bekerja	47
2	Mengurus Rumah Tangga	846
3	Pelajar atau Mahasiswa	222
4	Pensiunan	793
5	PNS	38
6	TNI	2
7	POLRI	12
8	Pejabat Negara	2
9	Buruh atau Tukang Berkeahlian Khusus	5
10	Sektor Pertanian/Peternakan/Perikanan	2.076
11	Karyawan BUMN atau BUMD	1
12	Karyawan Swasta	628
13	Wiraswasta	321
14	Tenaga Medis	6
15	Pekerjaan Lainnya	29
	Jumlah	5.028

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kulon Progo 2015

Tabel 7. Produksi tanaman perkebunan

No	Komoditas	Jumlah (Ton)
1	Kopi	19,1
2	Teh	762,5
3	Kelapa	191,9
4	Cengkeh	114,2
5	Panili	2,1
6	Lada	2,0
7	Kemukus	1,9
8	Jahe	21,4
9	Kunir	24,2
10	Temu lawak	4,8
11	Kakao	149,7
12	Nilam	26,7

Sumber: Sumber: Kecamatan Samigaluh 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Fisik

1. Letak dan kondisi geografis

Desa Pagerharjo merupakan bagian dari Kecamatan Samigaluh yang berdasarkan letak geografisnya berada di koordinat LS 7°40'23.33" dan BT 110°8'5.69". Desa Pagerharjo berjarak 6 km dari ibukota kecamatan samigaluh, dengan luas desa 1.140,52 atau 16,46% dari total luas Kecamatan Samigaluh. Secara administratif Desa Pagerharjo berbatasan langsung dengan Kabupaten Purworejo di sebelah barat, Kabupaten Magelang di utara, Desa Ngargosari Kecamatan Samigaluh di timur dan Desa Banjarsari Kecamatan Samigaluh di selatan

2. Iklim

Desa Pagerharjo yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Samigaluh mempunyai jumlah 9 bulan basah dan 2 bulan kering serta 1 bulan lembab. Berdasarkan klasifikasi Schmidth dan Ferguson nilai Q pada Desa Pagerharjo yaitu 0,222 yang termasuk ke dalam tipe iklim B atau daerah basah. Suhu rata-rata menurut data Desa Pagerharjo mencapai 26°C serta rata-rata curah hujan yaitu 2.738 mm pertahun.

3. Jenis Tanah

Jenis tanah yang berada di Desa Pagerharjo merupakan tanah latosol. Tanah latosol umumnya terdapat pada bahan induk volkanik di daerah beriklim tropika basah dengan curah hujan 2 500 – 7 000 mm per tahun. Latosol adalah kelompok tanah yang mengalami proses pencucian dan pelapukan lanjut, dengan kandungan mineral primer dan hara rendah serta pH berkisar antara 4,5 – 5,5. Tersebar pada ketinggian 10 – 1000 m diatas permukaan laut dengan topografi bergelombang, berbukit atau bergunung, mempunyai horison terselubung, warna merah sampai kuning, bertekstur liat, struktur remah sampai gumpal dan berkonsistensi gembur (Dudal dan Soepraptohardjo, 1957).

B. Kondisi Sosial

Sebanyak 2076 jiwa atau 41,29 % penduduk bekerja di bidang pertanian, peternak, maupun perikanan. Jumlah penduduk yang di dominasi bekerja sebagai petani ini berarti bahwa mata pencaharian penduduk sejalan dengan penggunaan lahan karena penggunaan lahan sebagian besar digunakan untuk areal pertanian. Menurut data yang di peroleh sebagian besar masyarakat memiliki latar belakang pendidikan hanya sampai tamat SD. Penduduk Desa Pagerharjo yang berlatar belakang tamatan SD mencapai 1560 jiwa dan hanya sebagian kecil saja yang menyelesaikan studinya hingga ke tingkat perguruan tinggi.

C. Identifikasi Potensi

1. Aksesbilitas

Desa Pagerharjo berjarak 6 km dari ibukota Kecamatan Samigaluh. Aksesbilitas jalan untuk menuju kawasan Desa Pagerharjo sudah cukup baik yang merupakan jalan beraspal. Keadaan serupa dijumpai juga pada jalan kolektor di dalam desa yang sudah beraspal dan cukup lebar untuk lalu-lalang kendaraan bermotor. Aksebilitas merupakan hal penting yang harus diperhatikan, karena merupakan salah satu faktor pendukung agrowisata untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung (I Gusti 2012). Keadaan berbeda dari kondisi jalan kolektor dapat dijumpai pada kondisi jalan lokal dalam desa yaitu jalan telah rusak di beberapa titik seperti jalan yang langsung menuju ke tempat obyek wisata di lokasi tapak.

2. Fasilitas area wisata

Desa Pagerharjo memiliki beberapa fasilitas sebagai penunjang kenyamanan wisatawan. Fasilitas yang tersedia cukup lengkap seperti tersedianya tempat ibadah, kamar kecil atau toilet, tempat penginapan, dan tempat parkir.

3. Atraksi agrowisata

a. Perkebunan teh

Kebun teh di kawasan Desa Pagerhajo memiliki luas kurang lebih 9 hektar yang berada pada ketinggian 832 mdpl. Selain dapat menyusuri hamparan perkebun teh, para pengunjung dapat mengikuti proses pembuatan teh mulai dari pemetikan hingga menjadi teh yang siap di seduh.

b. Perkebunan kopi

Perkebunan kopi yang berada pada ketinggian 777 mdpl ini memiliki luas kurang lebih 7 hektar dengan variatas kopi jenis robusta.

c. Perkebunan kakao

Perkebunan kakao yang berada di Desa Pagerharjo ini dimiliki dan dikelola oleh PT. Pagilaran. Kebun kakao seluas 4 hektar tersebut berada pada ketinggian 470 mdpl.

d. Peternakan kambing

Sektor peternakan di Desa Pagerharjo khususnya kambing peranakan etawa atau biasa disebut kambing PE cukup tinggi jika dibandingkan dengan desa lainnya di wilayah administrasi Kecamatan Samigaluh. Daya tarik sektor petenakan sebagai sumber daya wisata antara lain cara-cara dalam proses pembudidayaannya dengan memberi pakan pada ternak dan dikarenakan yang di budidayakan adalah kambing PE jadi dapat dilakukan proses produksi seperti memerah susu dan menikmati hasilnya.

4. Atraksi pendukung

a. Air terjun

Desa Pagerharjo memiliki air terjun yang bernama watu jonggol atau yang biasa dikenal oleh masyarakat dengan nama curug watu jonggol Berada di titik kordinat LS 07°39'15,77" dan BT 110°08'18,5" dengan ketingian 727 mdpl membuat suasa sekitar air terjun menjadi sejuk. Selain watu joggol terdapat satu lagi air terjun yang kurang dikenal di Desa Pagerhajo yaitu bernama cibiru. Air Terjun ini berada pada ketinggian 357 mdpl dengan letak titik kordinat LS 07°40'39,3" dan BT 110°07'37,9".

b. Budaya kesenian

Desa Pagerharjo memiliki kesenian daerah berupa tradisi kesenian lengger tapeng. Budaya kesenian tersebut berpotensi dikembangkan sebagai atraksi wisata yang dapat dikunjungi dan dinikmati pengunjung.

c. Panorama alam

Terdapat beberapa tempat yang menyajikan *view* terbaik khususnya untuk mendukung kegiatan agrowisata. Komponen *view* tersebut terdiri dari lanskap alami yang diwakili oleh perbukitan serta elemen lanskap buatan yang diwakili oleh lahan pertanian dan pedesaan.

5. Persepsi pengunjung

Tabel 1. Tujuan dan aktifitas pengunjung

No	Perihal	Tanggapan	Jumlah
1	Tujuan ke Desa Pagerharjo	Rekreasi	89%
		Belajar/Penelitian	1%
		Ingin tahu	10%
		Lainnya…..	0%
2	Aktifitas ketika berkunjung ke Desa Pagerharjo	Pengalaman wisata bidang pertanian (sarana edukasi)	2%
		Melihat pemandangan	93%
		Berolahraga	0%
		Menikmati kuliner	0%
		Tracking	5%

Sumber: Data Primer

Para pengunjung datang ke Desa Pagerharjo untuk melakukan rekreasi Aktifitas pengunjung desa di dominasi oleh kegiatan melihat pemandangan yaitu sebesar 93%. Aktifitas lain yang dilakukan oleh pengunjung seperti *tracking* sebanyak 5% dan hanya 2% pengunjung yang melakukan wisata dalam penglaman pertanian (Tabel 9). Hal tersebut membuktikan bahwa panorama alam yang berada di Desa Pagerharjo dapat menjadi daya tarik para pengunjung untuk berwisata mengunjunginya.

Tabel 2. Frekuensi kunjungan dan informasi keberadaan tempat

No	Perihal	Tanggapan	Jumlah
1	Jumlah kunjungan ke Desa Pagerharjo	Jarang (1x)	83%
		Pernah (2x)	17%
		Sering (3x)	0%
		Lebih dari 3x	0%
2	Informasi mengenai Desa Pagerharjo	Saudara	0%
		Teman	69%
		Media	31%
		Lainnya…..	0%

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 10 jumlah frekuensi kunjungan wisatawan di dominasi oleh pengunjung yang baru pertama kali mengunjungi desa Dari hasil tersebut dapat menjadi indikasi bahwa kurang menariknya atraksi wisata sehingga pengunjung yang pernah datang kurang tertarik untuk mengunjunginya lagi. Informasi mengenai Desa Pagerharjo terutama mengenai obyek wisata yang berada di dalamnya berasal dari teman sebanyak 69% kemudian 31% dari media. Hal ini menunjukan kurangnya promosi wisata melalui media.

Tabel 3. Persepsi pengunjung terhadap kondisi tapak

No	Perihal	Tanggapan	Jumlah
1	Pemandangan Desa Pagerharjo	Indah	100%
		Jelek	0%
		Sangat jelek	0%
2	Kondisi Desa Pagerharjo	Nyaman	88%
		Membosankan	12%
		Tidak nyaman	0%
		Lainnya….	0%
3	Sikap masyarakat Desa Pagerharjo	Ramah	100%
		Kurang ramah	0%
		Tertutup	0%

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 11, terlihat bahwa semua pengunjung atau 100% responden berpendapat pemandangan di Desa Pagerharjo indah. Hal ini tak lepas dari kondisi geografis desa yang berbukit sehingga menimbulkan visual pemandangan perbukitan yang indah. Kemudian sebanyak 88% pengunjung menyatakan nyaman dengan kondisi desa dan 12% merasa membosakan. Kondisi tapak yang berada pada ketinggian 893 mdpl membuat udara sejuk sehingga membuat suasana nyaman bagi para pengunjung. Selanjutnya sebesar 100% pengunjung mengungkapkan bahwa penduduk Desa Pagerharjo ramah.

Tabel 4. Aksebilitas

No	Perihal	Tanggapan	Jumlah
1	Akses menuju Desa Pagerharjo	Sulit	100%
		Mudah	0%
2	Sarana transportasi menuju Desa Pagerharjo	Motor	96%
		Mobil	4%
		Kendaraan Umum	0%
		Lainnya.....	0%

Sumber: Data Primer

Menurut pengunjung Desa Pagerharjo akses untuk menuju desa tergolong sulit (Tabel 12). Hal tersebut karena terdapat banyak tanjakan dan turunan yang curam dan berkelok serta kondisi beberapa jalan yang rusak. Kemudian

penggunaan sepeda motor mendominasi sebagai sarana transportrasi. Penggunaan alat transportrasi yang di dominasi motor ini disebabkan oleh domisili asal pengunjung yang berasal dari jogja dan sekitarnya yang tidak terlalu jauh dari lokasi desa dan kondisi jalan yang tidak lebar dan rusak di beberapa titik, sehingga akan sulit jika memakai mobil.

Tabel 5. Persepsi pengunjung terhadap pengembangan kawasan

No	Perihal	Tanggapan	Jumlah
1	Fasilitas Desa Pagerharjo	Sudah memadai	27%
		Belum memadai	73%
2	Fasilitas yang perlu diperbaiki maupun dikembangkan	Tempat informasi	71%
		Kios cinderamata	16%
		Tempat makan	13%
		Tempat penginapan	0%
3	Aktifitas agrowisata	Memetik hasil pertanian (panen)	13%
		Kegiatan budidaya	6%
		Pengolahan hasil	21%
		Belanja hasil produk pertanian	60%
4	Atraksi wisata tambahan	Outbond	17%
		Tracking	62%
		Bumi perkemahan	21%
		Lain-lain…	0%
5	Prasarana yang perlu dikembangkan atau diperbaiki	Lampu penerangan	11%
		Perbaikan jalan	77%
		Rambu – rambu jalan	12%
		Lainnya…..	0%

Sumber: Data Primer

Dari data pada Tabel 13, pengunjung menyatakan fasilitas yang ada di Desa Pagerharjo kurang memadai. Fasilitas yang diharapkan pengunjung untuk diperbaiki maupun dikembangkan di kawasan wisata Desa Pagerharjo yaitu tempat informasi. Fasilitas seperti tempat informasi dapat membantu pengunjung untuk lebih mengenal daerah yang dikunjunginya. Para pengunjung Desa Pagerharjo menginginkan atraksi agrowisata. Atraksi agrowisata berupa belanja produk hasil pertanian banyak diminati oleh pengunjung, hal ini baik untuk

industri rumahan pengolahan teh maupun kopi yang telah ada di Desa Pagerharjo karena dengan banyaknya minat pengujung terhadap produk pertanian dapat menjadi peluang usaha dan membuka lapangan kerja bagi para penduduk desa. Kemudian sebagai daya tarik wisata berupa atraksi wisata tambahan untuk penunjang agrowisata, berupa *outbond*, *tracking*, dan bumi perkemahan. Jenis atraksi wisata berupa *tracking* diminati para wisatawan dikarenakan posisi desa yang berada di perbukitan sehingga dapat menarik wisatawan untuk menyusurinya dengan cara *tracking*. Untuk menunjang kegiatan wisata di Desa Pagerharjo tidak terlepas oleh peranan prasarana yang nantinya dinikmati oleh para wisatawan. Para responden menyatakan prasarana yang perlu dikembangkan atau diperbaiki yaitu perbaikan jalan. Perbaikan jalan mendominasi pilihan responden karena banyak dari responden merasa kesulitan melewati jalan akses ke lokasi wisata yang di sebabkan oleh rusaknya jalan.

6. Persepsi masyarakat

Tabel 6. Pengetahuan masyarakat tentang agrowisata

No	Perihal	Tanggapan	Jumlah
1	Mengetahui tentang Agrowisata	Ya	87%
		Tidak	13%
2	Apakah Agrowisata itu	Wisata Alam	20%
		Wisata Pertanian	80%
		Wisata Budaya	0%
		Lainnya.....	0%

Sumber: Data Primer

Dilihat dari pengetahuan masyarakat tentang agrowisata, mayoritas masyarakat di kawasan Desa Pagerharjo mengetahui apa yang dimaksud dengan agrowisata (Tabel 14). Berdasarkan kuisioner mengenai arti agrowisata diketahui bahwa sebagian besar responden telah mengetahui bahwa agrowisata merupakan suatu wisata yang berbasis pada pertanian. Hal ini dapat menjadikan kawasan Desa Pagerharjo diarahkan untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata atau wisata pertanian karena masyarakat yeng telah mengetahui konsep agrowisata yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai obyek wisata.

Daya dukung masyarakat diperlukan dalam pengembangan suatu kawasan karena dengan dukungan tersubut proses pembangunan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kehendak masyarakat lokal. Dari data pada Tabel 15, seluruh responden menyatakan pertanian di Desa Pagerharjo berpotensi sebagai obyek wisata dan setuju apabila dikembangakan agrowisata di kawasan Desa Pagerharjo. Sebanyak 98% responden mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaannya sedangkan 2% lainnya mendukung namun tidak ikut dalam pengelolaannya.

Tabel 7. Dukungan masyarakat terhadap agrowisata di Desa Pagerharjo

No	Perihal	Tanggapan	Jumlah
1	Desa Pagerharjo sebagai objek agrowisata	Berpotensi	100%
		Tidak Berpotensi	0%
2	Pengembangan agrowisata di kawasan Desa Pagerharjo	Setuju	100%
		Tidak Setuju	0%
3.	Dukungan terhadap agrowisata	Mendukung dan ingin berpartisipasi dalam pengelolaan	98%
		Mendukung, tetapi tidak ikut dalam pengelolaannya	2%
		Tidak mendukung karena kurang potensial	0%

Sumber: Data Primer

Kemampuan SDM untuk mengelola agrowisata berpengaruh pada kesiapan masyarakat terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan obyek wisata untuk memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang berkunjung. Masyarakat Desa Pagerharo berpendapat bahwa SDM Desa Pagerharjo cukup memadai untuk mengelola (Tabel 16). Kemampuan SDM untuk mengelola agrowisata di desa menjadi penting peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerahnya, karena masyarakat desa yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata.

Tabel 8. Kesiapan masyarakat terhadap pengunjung

No	Perihal	Tanggapan	Jumlah
1	Kemampuan SDM	SDM desa sangat memadai/mampu	0%
		SDM desa cukup memadai	85%
		SDM desa kurang memadai	15%

Sumber: Data Primer

Tabel 17 menunjukkan sebanyak 75% responden memilih lampu penerangan dan rambu – rambu jalan, 23% perbaikan dan perluasan jalan, dan kios cinderamata dan tempat makan sebesar 2% sebagai fasilitas yang perlu

dikembangkan di Desa Pagerharjo. Menurut masyarakat Desa Pagerhajo, penerangan menjadi prioritas utama dalam perbaikan maupun pengembangan fasilitas yang ada di desa. Hal ini dikarenakan kondisi yang minim sekali penerangan pada desa di malam hari. Kemudian sebagai daya tarik atraksi wisata pertanian, para responden menyatakan bahwa kegiatan wisata berupa belanja produk hasil pertanian dapat dikembangkan untuk menunjang kegiatan berwisata dengan jumlah 40% responden memilihnya. Untuk kegiatan agrowisata lainnya, memilih pengolahan hasil pertanian, memetik hasil pertanian (panen), dan kegiatan budidaya. Pemilihan atraksi wisata berupa belanja produk hasil pertanian dikarenakan masyarakat beranggapan bahwa atraksi tersebut yang paling mudah untuk dilakukan dan atraksi lain seperti kegiatan budidaya dirasa fasilitas dan informasi yang mereka miliki belum memadai serta kurang menarik untuk para wisatawan. Selain atraksi wisata pertanian terdapat atraksi tambahan yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu atraksi berupa *tracking* (Tabel 17).

Tabel 9. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan

No	Perihal	Tanggapan	Jumlah
1	Fasilitas yang perlu dikembangkan	Peluasan dan perbaikan jalan	23%
		Lampu penerangan dan rambu – rambu jalan	75%
		Kios cinderamata dan tempat makan	2%
		Tempat penginapan	0%
2	Aktifitas agrowisata	Memetik hasil pertanian (panen)	17%
		Kegiatan budidaya	2%
		Pengolahan hasil	21%
		Belanja hasil produk pertanian	40%
3	Atraksi wisata tambahan	Outbond	15%
		Tracking	80%
		Bumi perkemahan	5%
		Lain-lain…	0%

Sumber: Data Primer

D. Potensi Lanskap Agrowisata

1. Potensi pertanian

Desa Pagerharjo memiliki potensi pertanian yang dapat dikembangkan sebagai kegiatan wisata yaitu berupa komoditi teh, kopi, kakao, dan peternakan kambing PE.

2. Potensi sumber daya alam dan budaya

Desa Pagerharjo memiliki potensi sumber daya alam yang dapat di kembangkan sebagai pendukung kegiatan agrowisata. Potensi alam tersebut didukung oleh kondisi topografi wilayahnya yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Terdapat dua air terjun di Desa Pagerharjo serta budaya Lengger Tapeng untuk dapat menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

3. Zonasi wisata

a. Zona inti

Zona inti pada area wisata dikembangkan berbagai kegiatan atraksi di area desa yang saling berkaitan dengan potensi sumber daya yang ada sebagai daya tarik wisata. Daya tarik agrowisata meliputi lahan pertanian masyarakat dengan model agrowisata ruang terbuka. Tata ruang agrowisata tersebut diarahkan pada peruntukan lahan yang diatur sesuai dengan daya dukungnya dan komoditas pertanian yang dikembangkan memiliki nilai jual untuk wisatawan.

b. Zona pendukung

Zona pendukung merupakan zona kegiatan atau penyediaan fasilitas yang dibutuhkan seperti tempat *rest area* dan tempat informasi. Pemilihan zona pelayanan wisata pada Desa Pagerharjo didasarkan pada letak area yang dekat dengan akses jalan utama menuju ke obyek wisata serta melihat sarana dan prasarana yang ada sehingga memudahkan wisatawan untuk mendapatkan pelayanan.

c. Zona penyangga

Zona penyangga lebih mengarah atau mefokuskan pada area yang memiliki kemiringan mencapai $45^{o.}$ Kemiringan lereng yang dapat mencapai 45° dapat beresiko terjadinya tanah longsor akibat erosi terutama pada musim hujan sehingga lahan tersebut dapat difungsikan sebagai hutan rakyat sekaligus dapat memperkuat kesan lingkungan yang alami dan nyaman dengan adanya hutan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kawasan perbukitan Menoreh di Desa Pagerharjo Kabupaten Samigaluh berpotensi dikembangkan menjadi kawasan agrowisata.
2. Potensi wisata agro yang berada di Desa Pagerharjo yaitu perkebunan teh, kopi, dan kakao serta peternakan kambing PE.

Saran

1. Warga dapat memanfaatkan komoditas kakao maupun peternakan kambing peranakan etawa sebagai salah satu daya tarik wisata pertanian.
2. Pengelola wisata lebih meningkatkan promosi sebagai daerah tujuan wisata melalui media, sehingga semakin banyak wisatawan yang mengetahui tentang potensi yang ada di Desa Pagerharjo.

DAFTAR PUSTAKA

Andini N. 2013. Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum Kabupaten Sleman. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 24(3):173-188.

Avenzora R, Teguh F. 2013. Ekowisata dan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia: Potensi, Pembelajaran, dan Kesuksesan. Jakarta: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

[Bappenas] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2004. *Tata cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal. Jakarta: Bappenas.

Betrianis. 1996. Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Nanggerang di Kabupaten Sukabumi. Tesis. Program Pascasarjana IPB. Bogor. (Tidak dipublikasikan).

Damanik, dkk. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. Yoyakarta: Andi.

Deasy, S. 1994. Potensi dan Kendala Pengembangan Agrowisata di Indonesia. Fakultas Pertanian, Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, IPB. Bogor. (Tidak dipublikasikan).

Deptan, 2005**.** Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/wr241029.pdf. Diakses pada 21 Desember 2016.

Gold, S. M. 1980. Recreation Planning and Design. McGraw-Hill Book Co. New York. 322 p.

Gunn, C.A., 1997. *Vacationscape: Developing Tourist Area*. United States of America: Taylor & Francis.

Halida, Septamia. 2006. Perencanaan Lanskap Bagi Pengembangan Agrowisata di Desa-Desa Pusat Pertumbuhan Kawasan Agropolitan Cianjur [skripsi]. Bogor: Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Kusmayadi dan Enggar Sugianto. 2000. Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisataan. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Moh. Nazir. 1983. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Nurisjah S. 2008. Penuntun Praktikum Perencanaan Lanskap. Departemen Arsitektur Lanskap, IPB. Bogor.

Pamulardi, Bambang. 2006. Pembangan Agrowisata Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus Desa Wisata Tingkir, Salatiga).). Mater Tesis Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang. 2006.

Pitana. 2002. Prinsip-prinsip ecoturism dan agritourism. PKN. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

Retnoningsih, A dan Suharso. 2005. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Widya Karya. Semarang.

Risma Windasari.2006. Identifikasi Potensi Lanskap Agrowisata Di Kawasan Pantai Bugel Kabupaten Kulon Progo (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.Yogyakarta.

Puslitbangwil, Unmul. 2003. Identifikasi dan Pametaan Potensi. http://www.deptan.go.id.

Spillane, James J. 1994. Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya.Yogyakarta: Kanisius.

Subowo. 2002. Agrowisata Meningkatkan Pendapatan Petani. http://database.deptan.go.id/agrowisata. Diakses tanggal 14 Juli 2017

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualititaf dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Tirtawinata, MR dan Fachruddin L. 1996. Daya Tarik Dan Pengelolaan Agrowisata. Jakarta: Penebar Swadaya.

Wardiyanta. 2006. Metode Penelitian Pariwisata. Yogyakarta: CV. Andi Offset.